

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Masyarakat Indonesia saat ini banyak menggunakan obat-obatan herbal untuk mengatasi keluhan penyakit. Penggunaan obat herbal menunjukkan *trend* yang terus meningkat seiring meningkatnya popularitas dan adanya ekspansi pasar global obat herbal sehingga menjadikan keamanan salah satu faktor yang penting dalam pemilihan pengobatan herbal oleh masyarakat. Beberapa asumsi masyarakat mengatakan bahwa tumbuhan atau sesuatu yang alami tidak akan memberikan efek samping (Hartanti, 2012). Penggunaan obat herbal atau tanaman obat sudah sejak lama digunakan sebagai bentuk tradisi atau budaya masyarakat Indonesia dalam pemanfaatan sumber daya alam seperti yang tertera dalam Riskesdas (2018), dimana sejumlah 31,4% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dan 24,6 % masyarakat Indonesia memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 pasal 1, obat tradisional merupakan ramuan atau bahan yang berupa bahan hewan, tumbuhan, sediaan sarian, mineral atau campuran beberapa bahan yang secara turun-temurun dimanfaatkan untuk pengobatan dan dapat digunakan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Tradisi penggunaan obat herbal untuk pengobatan sudah lama dianut oleh masyarakat terdahulu dengan

menggunakan bahan dari tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang ada di alam untuk ramuan pengobatan (Suparni & Wulandari, 2012). Begitu juga tertera pada Kemenkes 381/Menkes/SK/III/2007 mengenai KOTRANAS atau Kebijakan Obat Tradisional Nasional bahwa obat tradisional merupakan bagian dari budaya Indonesia yang dimanfaatkan sejak berabad-abad lamanya.

Penggunaan herbal yang benar harus memiliki kriteria-kriteria tertentu sebelum dapat digunakan oleh masyarakat atau pelayanan kesehatan dalam mengobati masyarakat yaitu aman dan terbukti memiliki khasiat yang nyata yang teruji secara ilmiah. Untuk menjamin hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melakukan upaya untuk menjamin keamanan obat tradisional, salah satunya dengan membuat program saintifikasi jamu yaitu penelitian yang berbasis pada pelayanan yang mencakup pengembangan tanaman atau tumbuhan obat menjadi jamu saintifik (Aditama, 2014).

Klinik Hortus Medicus adalah klinik penelitian berbasis pelayanan kesehatan yang terletak di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) tipe A di Tawangmangu yang menangani berbagai macam penyakit antara lain hipertensi, diabetes melitus, hiperurisemia, hiperkolesterol, gagal ginjal, osteoarthritis, obesitas, tumor, hemoroid, gangguan pernafasan dan pencernaan. Jumlah pasien yang datang ke Klinik HM pada tahun 2016 mencapai 37.182 pasien. Dari beberapa penyakit tersebut terdapat 7 penyakit utama dengan populasi sebesar 6209 pasien hipertensi, 3934 pasien diabetes melitus, 3010 pasien osteoarthritis, 2344

pasien hiperkolesterolemia, 1069 pasien hemoroid, 891 pasien hiperurisemia dan 360 pasien gagal ginjal pada tahun 2017. Hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia dan hiperurisemia merupakan 4 penyakit utama yang memiliki data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian sehingga dari 7 penyakit utama tersebut hanya 4 penyakit utama yang diteliti.

Hipertensi, diabetes melitus, hiperurisemia dan hiperkolesterol termasuk ke dalam penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dengan tanda terjadinya kemunduran fungsi organ tubuh seiring dengan bertambahnya usia (Handajani, dkk, 2010). Menurut Riskesdas (2018), terjadi kenaikan prevalensi penyakit tidak menular pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2013. Penyakit tidak menular yang mengalami kenaikan prevalensi adalah kanker, penyakit ginjal kronis, stroke, hipertensi dan diabetes melitus. Prevalensi diabetes melitus mengalami kenaikan menjadi 8,5% dan terjadi kenaikan prevalensi yang serupa pada hipertensi menjadi 34,1 %.

Di dalam Al-Qur'an tertera bahwasannya Allah telah menciptakan tumbuh-tumbuhan yang baik yang dapat digunakan, seperti yang tertera didalam surat dibawah ini :

Surat Asy Syu'ara Ayat 7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melihat pola persepan herbal di klinik Hortus Medicus.

## B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pola persepan herbal pada penyakit hipertensi, diabetes melitus, hiperurisemia dan hiperkolesterolemia di Klinik Hortus Medicus?

## C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sejenis yang terkait pernah dilakukan oleh Paramita, dkk (2017) yaitu dengan meneliti pola penggunaan obat bahan alam sebagai terapi komplementer pada pasien hipertensi di Puskesmas dengan hasil hanya 15,2% pasien yang menggunakan obat bahan alam sesuai dengan peraturan BPOM tentang kriteria jamu. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) yang berjudul “Pola Persepan Tanaman Obat Antidiabetes di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus Tawangmangu periode Januari-Maret 2016”. Penelitian ini melihat pola persepan hanya dalam bentuk simplisia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ruang lingkup yang diteliti adalah resep obat herbal untuk pasien hipertensi, diabetes melitus, hiperurisemia dan hiperkolesterol tanpa membedakan bentuk sediaan kapsul maupun simplisia.

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana pola persepan herbal pada penyakit hipertensi, diabetes melitus, hiperurisemia, dan hiperkolesterolemia di Klinik Hortus Medicus.

#### E. MANFAAT PENELITIAN

##### 1. Bagi pasien dan masyarakat

Untuk mendapatkan informasi tentang pengobatan herbal.

##### 2. Bagi peneliti

Untuk menjadi bahan pembelajaran dan menambah wawasan terkait pengobatan herbal agar diterapkan dikemudian hari guna melakukan perbaikan dan mengaplikasikan dalam dunia nyata.

##### 3. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait saintifikasi jamu atau pengobatan herbal